

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari Perancangan Museum Pinisi Dengan Menerapkan Konsep Living Museum di Bulukumba ini adalah:

1. Keberadaan Museum Pinisi di Bulukumba ini dapat menjadi wadah pengalaman belajar khususnya tentang proses pembuatan kapal Pinisi, serta dapat menjadi suatu bentuk upaya pelestarian kebudayaan perahu Pinisi di Bulukumba
2. Implementasi konsep Living Museum wajib memperhatikan kondisi eksisting tapak terutama pada kegiatan-kegiatan keseharian yang terjadi pada tapak (fokus yang diangkat kedalam museum) dengan tujuan agar intervensi arsitektural yang dimunculkan tidak merubah pola aktifitas aslinya.
3. Informasi yang ingin disampaikan harus diwujudkan dalam segala aspek, mulai dari layout bangunan, tampilan bangunan yang wajib menyesuaikan dengan tipologi kawasan untuk membaurkan bangunan baru dengan eksistingnya, serta tata ruang dalam.
4. Perancangan bangunan pada kawasan pesisir harus memperhatikan faktor pemilihan struktur dan sistem utilitas tapak terutama suplai air dan sanitasi.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk perancangan Museum yang mengimplementasikan konsep Living Museum adalah:

1. Pada perencanaan Museum, faktor keaslian produk budaya harus menjadi perhatian utama agar dapat ditelusuri cara-cara penyampaian informasi yang tepat mulai dari aspek pemilihan tapak (mewakili ikon budaya), tampilan bangunan (identitas kawasan), serta pemilihan kegiatan yang diwadahi (tata massa dan tata ruang dalam).

2. Apabila bentuk implementasi konsep living museum sulit didapatkan dari artefak atau kegiatan budayanya, maka diperlukan studi kasus bangunan sejenis mengenai museum yang memiliki fokus yang sama sebagai contoh atau acuan (terutama dalam hal program ruang dan kegiatan yang diwadahi).
3. Perlu penelitian lebih lanjut mengenai penerapan konsep living museum terutama pada kasus-kasus perancangan museum di Indonesia.

